

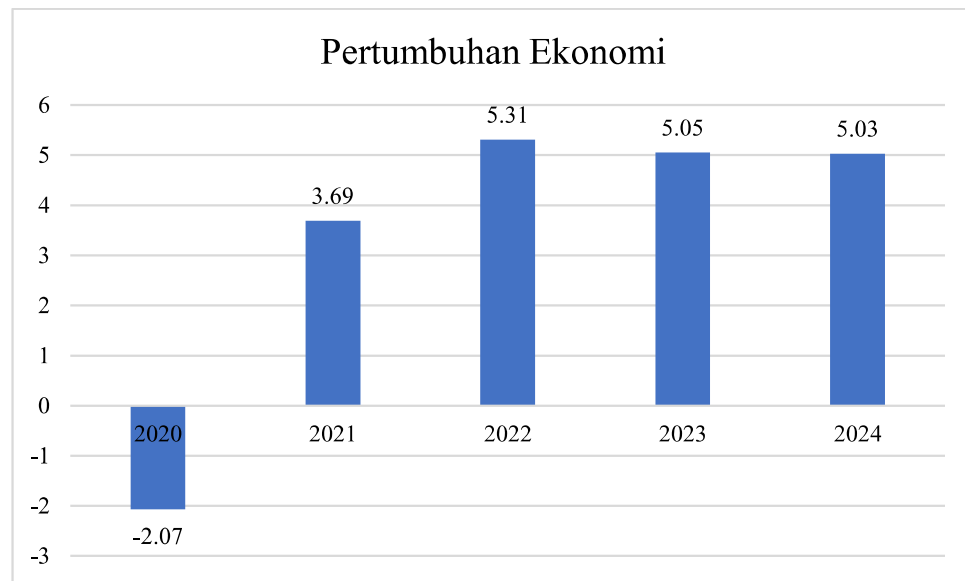
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), total penduduk Indonesia mencapai 279.476.346 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia, karena dengan jumlah populasi yang besar ekonomi yang dimiliki juga besar. Ekonomi global mengalami dinamika kompleks yang ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam teknologi, perdagangan internasional, serta kondisi geopolitik yang turut memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi setiap negara salah satunya negara Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi sekaligus tantangan dalam menghadapi ekonomi global. Populasi yang besar menyediakan tenaga kerja melimpah dan pasar domestik yang luas. Ada beberapa nilai negatif yang dapat menimbulkan masalah seperti pengangguran, ketimpangan sosial dan tekanan terhadap sumber daya alam tanpa pengelolaan yang tepat. Dari masalah tersebut diperlukan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif agar potensi demografis ini dapat dioptimalkan guna meningkatkan kemampuan bersaing ekonomi nasional di tengah perubahan dan tantangan global. Ketidakpastian global dimana aktivitas ekonomi global cenderung lemah dengan kinerja yang bervariasi diberbagai sektor.

Pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 5 tahun terakhir pada periode 2020-2024 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2024

Pada tahun 2020 kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar -2,07% hal ini diakibatkan karena dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan aktivitas ekonomi baik nasional maupun global sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2021 kondisi ekonomi Indonesia mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, seiring dengan pelonggaran pembatasan dan peningkatan aktivitas ekonomi. Pada tahun 2022 kondisi ekonomi Indonesia cenderung mengalami peningkatan ekonomi dimana pertumbuhannya mencapai 5,31%, hal ini merupakan yang tertinggi sejak pandemi, ini karena didorong oleh peningkatan ekspor dan konsumsi domestik. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi tetap tumbuh namun pertumbuhannya melambat sebesar 5,05% hal ini disebabkan karena perlambatan ekonomi global dan tekanan inflasi domestik. Pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi mulai stabil di angka

5,03%, hal ini didukung oleh investasi infrastruktur, meskipun menghadapi tantangan dari permintaan global yang melemah.

Stabilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir tidak bisa dilepaskan dari peran berbagai sektor, termasuk peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Konteks perekonomian nasional saat ini, UMKM memegang peranan strategis sebagai penggerak utama roda ekonomi, khususnya di sektor riil. Adanya ekonomi yang mengalami tekanan, seperti pada masa pandemi COVID-19, UMKM terbukti menjadi sektor yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi perubahan. Berbeda ketika ekonomi mulai pulih dan tumbuh, UMKM turut ambil bagian dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas akses terhadap produk dan jasa di berbagai wilayah khususnya untuk keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan sangat bergantung pada bagaimana UMKM diberdayakan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2024, jumlah UMKM ditaksir mencapai lebih dari 65,5 juta unit. UMKM berkontribusi terhadap 61,07% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara dengan lebih dari Rp9.500 triliun. UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, menjadikannya pilar penting dalam pengurangan pengangguran dan kemiskinan. Sebagian besar UMKM beroperasi di sektor perdagangan (sekitar 45%), disusul sektor pertanian, perikanan, dan industri pengolahan.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat besar, tetapi dalam operasionalnya masih banyak menghadapi kendala yang memengaruhi

keberhasilan usaha. Kesulitan utama yang kerap dihadapi mencakup keterbatasan modal serta akses pendanaan yang terbatas, manajemen usaha yang kurang profesional, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), minimnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) dan akses pasar yang terbatas. UMKM memiliki hubungan yang erat dan bersifat simbiosis dengan perekonomian nasional yaitu seperti sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, penggerak ekonomi lokal, kontributor PDB nasional, potensi digitalisasi dan inovasi dan penguatan daya saing nasional.

Kinerja usaha merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil kerja atau *output* yang dilakukan oleh suatu entitas usaha dalam kurun waktu tertentu (Sutrisno, 2023). Kinerja usaha UMKM bukan sekadar dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari seberapa efektif usaha tersebut dikelola, bagaimana strategi pemasaran diterapkan, dan sejauh mana usaha dapat tumbuh serta bertahan dalam jangka panjang (Santoso, 2023). Secara umum kinerja usaha UMKM di Indonesia masih tergolong beragam, bergantung pada sektor usaha, lokasi geografis, dan dukungan lingkungan bisnis. Kinerja usaha UMKM masih membutuhkan penguatan baik dari aspek internal (SDM, manajemen, dan pencatatan keuangan), maupun eksternal (akses pasar, modal, dan regulasi yang mendukung) (Arief et al., 2021). Kinerja UMKM yang baik berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional (Wicaksono & Handayani, 2023).

Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja bisnis adalah pengelolaan keuangan yang optimal. Pengelolaan ini mencakup proses merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan menilai keuangan untuk mencapai target usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu usaha untuk memaksimalkan profitabilitas dan meminimalisir risiko finansial (Purwanto, 2023). Tidak sedikit UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pembukuan yang tidak teratur, pemisahan yang tidak jelas antara keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya pemahaman tentang arus kas. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan sering kali berujung pada kegagalan usaha, terutama dalam pengendalian biaya dan pengelolaan likuiditas. Pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktik pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar UMKM dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Tidak hanya melalui pengelolaan keuangan yang tepat, pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) yang semakin berkembang di Indonesia juga mempermudah pelaku usaha dalam mendapatkan akses yang lebih luas untuk mendapatkan pembiayaan dan mengelola transaksi dengan lebih efisien. Ekonomi di tengah pertumbuhan digital, penggunaan *fintech* mempermudah UMKM dalam mendapatkan modal usaha, pembayaran digital, dan pencatatan keuangan secara *real-time* (Rezky, 2023). Adanya *fintech*, UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun global. Perkembangan dalam teknologi khususnya dalam hal finansial (*fintech*) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis. *Fintech* memberikan solusi keuangan yang lebih mudah diakses, cepat, dan efisien bagi pelaku usaha.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), terdapat lebih dari 300 penyedia layanan *fintech* yang aktif di Indonesia, mencakup layanan pembayaran digital, pinjaman *online*, *crowdfunding*, dan investasi.

Penggunaan *fintech* oleh UMKM membantu di berbagai lini pengelolaan keuangan, seperti mempermudah proses pembayaran, mendapatkan akses pendanaan, serta memonitor arus kas secara *real-time*. Studi oleh Claessens et al. (2021) menyatakan bahwa teknologi finansial (*fintech*) dapat memperkuat akses layanan keuangan, khususnya bagi usaha di daerah yang sulit dijangkau atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan konvensional. Namun, penggunaan *fintech* masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, keamanan data, serta rendahnya tingkat literasi digital dan keuangan.

Kemampuan literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk memahami produk keuangan, menilai risiko usaha, dan menentukan strategi investasi yang sesuai. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, UMKM di kawasan ini mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, sehingga meningkatkan kinerja usaha mereka di tengah dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Kemampuan literasi keuangan sangat penting untuk mendukung manajemen keuangan yang tepat serta pemanfaatan *fintech*. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memahami dasar-dasar keuangan, contohnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan risiko (Atkinson & Messy, 2022).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik, pemanfaatan *fintech*, dan peningkatan literasi keuangan menjadi faktor kunci yang saling terkait untuk mendorong kinerja usaha. Dengan sinergi antara ketiga aspek ini, diharapkan UMKM dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Kota Batam, khususnya di daerah Batu Aji, UMKM menjadi salah satu sektor pendorong perekonomian daerah. Namun, banyak UMKM di daerah ini menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kinerja usahanya. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah manajemen keuangan yang belum berjalan secara optimal. Sebagian besar pelaku UMKM di Batu Aji belum menerapkan pencatatan keuangan yang rapi, serta kerap mencampur antara dana pribadi dan dana usaha. Berikut disajikan data Usaha Pelaku Binaan Kecamatan Batu Aji yaitu:

Tabel 1.1 Data Usaha Pelaku Binaan Kecamatan Batu Aji

No.	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Ideal Snack & Cookies	Makanan
2	Dhien Cake & Snack	Makanan
3	Kreasi Rasa	Makanan
4	Yati Cakes And Bakery	Makanan
5	Dapur Kreatif	Makanan
6	Ww Snack & Cookies	Makanan
7	Ibu Atun	Jamu
8	Betesda Galery	Jasa
9	Wien's Busana	Fashion
10	Batik Ratu Elok	Craft
11	Yufika	Kuliner
12	Pt.Dapoer Lia Snack	Kuliner
13	Aulade Gemilang Peraga	Industri Kreatif
14	Rina Catering	Kuliner
15	Journey Yoga Batam	Industri Kreatif

Sumber: Dinas PLUT UMKM Kota Batam, 2024

Tabel 1.1 berisi data usaha dari 15 pelaku binaan yang berlokasi di Kecamatan Batu Aji. Usaha tersebut mencakup berbagai jenis industri, termasuk makanan, kuliner, kerajinan tangan (*craft*), jamu, jasa, fashion, dan industri kreatif. Sektor makanan dan kuliner mendominasi dengan total 6 usaha dari 15 pelaku binaan, menunjukkan potensi besar di bidang kuliner di Kecamatan Batu Aji. Meskipun usaha makanan mendominasi, terdapat usaha lain seperti kerajinan, *fashion*, jamu, jasa, dan industri kreatif yang menunjukkan keragaman sektor ekonomi lokal. Dengan adanya berbagai jenis usaha, peluang pengembangan bisnis dapat difokuskan pada peningkatan kualitas produk, pemasaran digital, dan kolaborasi antar pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar. Usaha di bidang industri kreatif seperti *Journey Yoga Batam* menunjukkan potensi untuk menarik segmen pasar yang lebih spesifik dan meningkatkan daya tarik ekonomi lokal.

Selain itu, dengan bertambahnya usaha mikro layanan *fintech* juga semakin berkembang, penggunaan teknologi ini di kalangan UMKM Batu Aji masih rendah. Hambatan ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman tentang *fintech* dan kurangnya kepercayaan terhadap teknologi keuangan digital. Ditambah lagi, rendahnya literasi keuangan membuat pelaku usaha sulit mengambil keputusan finansial yang tepat, baik dalam mengelola modal, mengajukan pinjaman, maupun merencanakan pertumbuhan usaha. Hambatan tersebut dapat menyebabkan kinerja usaha di sektor UMKM Batu Aji belum optimal. Penurunan pendapatan, kesulitan mengakses pendanaan, dan rendahnya daya saing menjadi masalah yang cukup mendesak untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengelolaan keuangan, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan terhadap kinerja

usaha UMKM di Kota Batam, khususnya daerah Batu Aji, menjadi sangat penting untuk memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

Penelitian yang penulis angkat ini didukung oleh investigasi terdahulu yang dilakukan oleh Yulianto & Rita (2023), di mana hasilnya menunjukkan bahwa pemakaian teknologi finansial dan literasi keuangan punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap performa bisnis. Sementara itu, studi dari Ramadhan & Asandimitra (2023) juga mendapati bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* berkontribusi dengan cara yang positif terhadap keberhasilan UMKM. Di sisi lain, studi yang diadakan oleh Arifuddin et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap operasional UMKM. Berbeda dengan hasil tersebut, temuan dari Putri (2024) menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak membawa dampak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di sektor kuliner di Lamongan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Ranti & Sartika (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap performa usaha para pelaku bisnis kecil.

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dibahas dan perbedaan temuan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Penggunaan *Fintech* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha**” studi kasus dilakukan pada UMKM Kota Batam khususnya daerah Batu Aji.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait pengelolaan keuangan, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan pada UMKM di daerah Batu Aji adalah sebagai berikut:

1. Persaingan usaha yang ketat di daerah Batu Aji, sehingga UMKM perlu meningkatkan efisiensi daya saing dan adanya wawasan literasi keuangan di kalangan pengusaha mikro Kota Batam.
2. Pemahaman penggunaan aplikasi digital *fintech* masih rendah dan sedikit digunakan oleh pelaku UMKM.
3. Usaha mikro di Kota Batam masih memiliki kinerja yang belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Dengan tujuan menciptakan dampak yang lebih efisien, penulis menetapkan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian ini diarahkan pada usaha mikro yang memiliki legalitas dan tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam khususnya di daerah Batu Aji.
2. Dalam penelitian ini, kinerja usaha (Y) berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah pengelolaan keuangan (X_1), penggunaan *financial technology* (*fintech*) (X_2) dan literasi keuangan (X_3).
3. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji?
2. Apakah pengaruh penggunaan *fintech* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji?
3. Apakah pengaruh literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara pengelolaan keuangan, penggunaan *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan *fintech* terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji
4. Menganalisis pengaruh secara simultan antara pengelolaan keuangan, penggunaan *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Batu Aji?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait pengelolaan keuangan, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan dalam konteks UMKM. Serta diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan data dan temuan empiris yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti kinerja UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

Membantu instansi pemerintah atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan atau program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Serta diharapkan bisa memberikan rekomendasi kepada pemilik atau pengelola UMKM di daerah Batu Aji untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan literasi keuangan guna mendukung kinerja usaha mereka.